

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Metode Kualitatif

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk melakukan eksplorasi dan memahami persepsi kelompok dalam memaknai sebuah fenomena. Selain itu, metode kualitatif juga membantu peneliti dalam memahami penerimaan dan pemaknaan pesan vaksinasi pada kelompok masyarakat beragama Kristen, khususnya di Komunitas Alive Bandung. Mengeksplorasi dan memahami penerimaan pesan tidak dapat dikaji seluruhnya dengan metode kuantitatif dalam bentuk angka maupun statistik. Maka dari itu, persepsi dan pemaknaan fenomena dalam penelitian ini lebih mungkin digali dan dikaji menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan hasil secara deskriptif.

Metode kualitatif merupakan metode dalam penelitian yang dimaksudkan untuk memahami secara mendalam fenomena yang dialami subjek penelitian secara deskriptif dengan bahasa dan kata-kata (Moleong, 2005, hlm. 6). Metode kualitatif biasanya mengkaji fenomena seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara menyeluruh (holistik). Metode kualitatif mengamati perilaku orang-orang lalu menghasilkan data berupa kata-kata secara deskriptif. Creswell (2013, hlm. 4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai metode yang digunakan dalam rangka mengeksplorasi serta memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial oleh individu atau kelompok.

Bogdan dan Biklen (1982, hlm. 27) menjelaskan ciri-ciri pendekatan kualitatif sebagai berikut:

1. Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah situasi yang wajar dan peneliti sebagai instrumen kuncinya.
2. Riset kualitatif bersifat deskriptif.
3. Riset kualitatif lebih memperhatikan proses daripada hasil akhir atau produk.
4. Peneliti kualitatif cenderung menganalisis data secara induktif.
5. Makna merupakan soal esensial bagi pendekatan kualitatif.

3.1.2 Pendekatan Studi Kasus

Pendekatan studi kasus dalam penelitian kualitatif adalah pendekatan dengan melakukan penyelidikan mendalam tentang sebuah keputusan dalam kasus, mengapa kasus tersebut terjadi, bagaimana implementasinya, dan apakah hasilnya (Yin, 1994). Pendekatan studi kasus dalam penelitian ini membantu peneliti dalam memberikan eksplorasi secara rinci. Penelitian ini memfokuskan diri pada perspektif kelompok masyarakat Kristen terhadap vaksinasi dan bagaimana persepsi tersebut memengaruhi penerimaan dan pemaknaan pesan vaksinasi.

Penelitian dengan studi kasus dapat menelaah beberapa karakteristik dalam satu kasus. Kasus yang diteliti menggunakan pendekatan studi kasus dapat berupa individu, kelompok, organisasi, pergerakan, peristiwa, atau unit geografis (Neuman, 2017, hlm. 47-48). Pendekatan studi kasus dalam penelitian kualitatif membantu peneliti dalam mengungkapkan sebuah kasus secara mendalam sehingga dapat menemukan jawaban melalui penyelidikan mendalam suatu kasus.

Sutedi (2009, hlm. 61) mendefinisikan pendekatan studi kasus sebagai penelitian yang mengeksplorasi kasus tertentu, baik secara tunggal maupun jamak, dengan melakukan analisis tajam

mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan masalah yang diteliti sehingga menghasilkan hasil yang akurat. Neuman (2017) menjelaskan kekuatan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yaitu:

1. Validitas Konseptual. Dalam teori yang masih abstrak, pendekatan studi kasus dapat membantu memberikan validasi konsep dengan menghapus variabel yang kurang diperlukan dan mengidentifikasi variabel yang menjadi minat terbesar dalam sebuah kasus.
2. Dampak Heuristik. Pendekatan studi kasus bersifat heuristik, yakni memberi penjelasan, penemuan, dan pemecahan masalah. Pendekatan studi kasus membantu penelitian dengan membentuk teori baru, menelaah konsep, dan memberikan batasan-batasan pada konsep tersebut.
3. Identifikasi Mekanisme Kausal. Pendekatan studi kasus memperjelas secara rinci mengenai proses atau mekanisme sosial, dimana satu faktor memengaruhi faktor lainnya.
4. Kemampuan mengurai kerumitan dan menelusuri proses. Pendekatan studi kasus dapat membantu mengurai kasus atau masalah yang rumit, multi faktor, dan menelusuri proses dalam segala ruang dan waktu secara efektif.
5. Kalibrasi. Pendekatan studi kasus dapat membantu peneliti dalam menyesuaikan ukuran (kalibrasi) konsep abstrak dan memberikan standar-standar yang jelas.
6. Elaborasi Holistik. Pendekatan studi kasus dapat membantu peneliti dalam mengurai secara rinci

semua situasi dan proses dan memungkinkan dalam penggabungan beberapa perspektif.

3.2 Setting dan Partisipan Penelitian

3.2.1 Informan

Dalam penelitian ini, informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Subjek yang diteliti adalah kelompok masyarakat beragama Kristen dalam komunitas Alive Bandung yang memiliki keraguan pada vaksinasi Covid-19. Subjek penelitian ini diangkat karena masih minimnya penelitian kelompok masyarakat beragama Kristen dalam bidang kajian penerimaan pesan vaksinasi Covid-19 yang disampaikan oleh pemuka agama. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik untuk mengambil sampel penelitian berdasarkan kapabilitas dan kapasitas yang benar-benar paham di bidangnya sesuai dengan tujuan penelitian (Tongco, 2007, hlm. 147). Teknik *purposive sampling* ini membantu peneliti dalam menemukan informan-informan yang bersedia memberikan informasi sesuai dengan bidang dan pengalamannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka partisipan penelitian yang mungkin dalam penelitian ini adalah anggota Komunitas Anak Muda Kristen Alive yang memiliki keraguan vaksin (*vaccine hesitancy*). Subjek penelitian dalam penelitian ini dipilih berdasarkan pengalaman dan pengetahuan mengenai topik yang diteliti, yaitu keraguan dan penolakan vaksinasi. Hal ini membentuk kategori-kategori subjek penelitian yang diperlukan berdasarkan kebutuhan yang sesuai dengan teori analisis resepsi Michelle yang menjadi rujukan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Tabel Subjek Penelitian

Jenis Informan	Kriteria	Jumlah
Informan Utama	<ul style="list-style-type: none"> • Anggota Komunitas Anak Muda Alive Bandung • Memiliki keraguan vaksinasi (<i>vaccine hesitancy</i>) pada vaksin Covid-19 	6 orang
	<ul style="list-style-type: none"> • Pembimbing/ Mentor Komunitas Anak Muda Alive 	1 orang
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendeta 	1 orang

3.2.2. Tempat

Tempat penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah Komunitas Alive Bandung yang beralamat di Ruko ITC Kosambi blok H1-H2, Jalan Baranangsiang, Kota Bandung. Tempat atau komunitas ini dipilih karena adanya penolakan vaksinasi pada anggotanya berdasarkan hasil observasi peneliti yang telah dilakukan sebelumnya.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Penelitian kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi untuk menentukan fokus penelitian, memilih subjek penelitian sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan suatu data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan atas hasil temuan. Kelebihan peneliti sebagai instrumen menurut Lincoln dan Guba (1985,

hlm. 39) yaitu mampu menangkap dan mengevaluasi arti dari interaksi diferensial. Selain itu, kelebihan manusia sebagai instrumen penelitian dideskripsikan sebagai berikut:

1. Bersifat responsif terhadap lingkungan dan pribadi-pribadi yang menciptakan lingkungan.
2. Mampu menyesuaikan diri dengan keadaan, terutama situasi pada lapangan penelitian.
3. Mampu melihat persoalan dalam suatu keutuhan dalam konteks suasana, keadaan, dan perasaan.
4. Mampu memproses data secepatnya, menyusunnya, kembali, mengubah arah inkuiri sewaktu berada di lapangan, dan mengetes hipotesis tersebut pada responden.

3.4 Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data secara kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik wawancara dan studi dokumentasi.

Pertama, wawancara dengan melakukan wawancara mendalam (*in-depth interview*) dalam mengumpulkan data primer. Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan pertanyaan terbuka dengan menggunakan wawancara semi terstruktur untuk mendapatkan jawaban secara mendalam dari permasalahan yang diteliti. Wawancara dilakukan secara tatap muka di Komunitas Alive Bandung di Jalan Baranangsiang, Ruko ITC Kosambi blok H1-H2.

Kedua, peneliti melakukan pengumpulan dokumen-dokumen kualitatif sebagai tambahan data sekunder. Studi dokumen dalam bentuk data tertulis dari penelitian terkait sebelumnya, dijadikan sebagai bukti penguat. Peneliti menganalisis studi kepustakaan yang terkait dengan topik yang diteliti, serta bukti-bukti lain melalui internet dan media sosial yang dapat dijadikan sebagai penguat.

3.5 Etis Penelitian

Dalam bagian ini, peneliti menjelaskan mengenai etis penelitian yang dilakukan dalam melakukan penelitian. Peneliti melakukan perizinan kepada subjek penelitian (informan) sebelum proses wawancara dilaksanakan melalui formulir persetujuan yang dilampirkan pada lampiran 6. Setelah mendapatkan izin untuk melakukan wawancara, peneliti kemudian menginformasikan bahwa data penelitian hanya digunakan untuk kepentingan penelitian dan dijaga kerahasiaannya.

Peneliti menjelaskan bahwa responden dapat mengundurkan diri dari subjek penelitian ini. Untuk menjaga keaslian data, wawancara direkam secara digital. Selain itu, wawancara audio akan ditranskripsikan dalam bentuk tertulis. Konten yang ditranskripsi disimpan di perangkat komputer yang menggunakan kata sandi untuk memastikan keamanannya.

3.6 Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan studi dokumentasi guna mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah dijabarkan. Pedoman wawancara digunakan sebagai acuan peneliti dalam melaksanakan wawancara mendalam. Pedoman wawancara disusun dengan tujuan agar pelaksanaan wawancara berjalan terarah dan fokus. Di dalam pedoman wawancara, terdapat indikator dari rumusan masalah yang digunakan untuk memberikan batasan mengenai pertanyaan yang akan ditanyakan. Adapun daftar pertanyaan yang disusun pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Pedoman Wawancara

Dimensi	Indikator	Aspek	Pertanyaan
Tingkat Pemaknaan Denotatif	Mode Transparan	Teks non fiksi dianggap sebagai	1. Mengapa Anda kesulitan menerima vaksinasi Covid?

		cermin realita	2. Menurut Anda, bagaimana pesan yang disampaikan dalam video terhadap kenyataan mengenai vaksinasi Covid sekarang ini? Mengapa demikian?
		Teks fiksi = “tidak percaya”	3. Bagaimana Anda mengidentifikasi pesan vaksinasi Covid-19 ini fiksi atau bukan?
		Konten ideologis dibaca ‘lurus’ secara implisit	4. Bagaimanakah Anda menerima informasi vaksinasi? Apakah Anda menerima informasi vaksinasi dari pendeta secara langsung tanpa mempelajari konten tersebut secara pribadi?
	Mode Referensial	Pengalaman personal	5. Bolehkah Anda ceritakan pengalaman buruk terkait vaksinasi sehingga Anda sulit menerima vaksin Covid? (efek samping ,dll)
		Pengalaman hidup	6. Bolehkah Anda ceritakan pengalaman buruk dari teman/orang yang Anda kenal sehingga Anda menolak vaksinasi?

		Pengalaman dan pengetahuan dalam konteks yang lebih luas	7. Menurut Anda, bagaimanakah hubungan vaksinasi Covid-19 dengan konteks politik, sosial, nasional, internasional, dan budaya?
	Mode Termediasi	Estetika tekstual	8. Bagaimana pandangan Anda mengenai video pendeta yang menjelaskan vaksinasi Covid-19?
		Bentuk umum	9. Apakah ada sudut pandang lain mengenai vaksinasi Covid yang tidak dijelaskan dalam video tersebut?
		Intensionalitas	10. Menurut Anda, apa tujuan informasi mengenai vaksinasi ini dijelaskan oleh Pendeta?
Tingkat Pemaknaan Konotatif	Mode Diskursif	Analisis	11. Apa kesimpulan yang Anda dapatkan dari informasi ini ?
		Posisional	12. Bagaimana pandangan Anda mengenai informasi dan makna dibaliknya?
Evaluasi Khalayak		hegemoni, bersaing, atau kontra-hegemoni	13. Adakah kritik Anda terhadap pesan vaksinasi tersebut?

3.7 Analisis Data

Data yang sudah terkumpul menjadi bahan penelitian yang selanjutnya dianalisis. Analisis data merupakan proses dan upaya untuk mengolah data hasil observasi atau wawancara sehingga muncul pemahaman dari peneliti yang akan disampaikan pada orang lain sebagai suatu temuan. Untuk meningkatkan pemahaman tersebut, perlu dilanjutkan analisis dengan berusaha mencari makna. Analisis dilakukan dengan memerhatikan beberapa hal, yaitu: 1) upaya mencari data merupakan proses dengan berbagai persiapan sebelum menuju lapangan; 2) menyusun secara sistematis; 3) menyajikan temuan di lapangan; dan 4) mencari makna; maksudnya mencari makna disini adalah pencarian makna secara terus menerus sampai tidak ada lagi makna lain yang mengecoh atau menyimpang (Rijali, 2018).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa analisis data kualitatif meliputi kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian. Reduksi data adalah proses pemilihan, memusatkan perhatian pada pemaknaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Rijali, 2018). Reduksi data tersebut meliputi beberapa hal, diantaranya meringkas data, mengkode, mencari tema, serta membuat gugus.

Langkah selanjutnya dari analisis data yaitu penyajian dan penarikan kesimpulan data. Bentuk penyajian data dari penelitian kualitatif bersifat deskriptif atau berbentuk naratif. Dapat juga mencantumkan berupa catatan lapangan, matriks, grafik, atau bagan. Rijali (2018) menyebutkan Upaya penarikan kesimpulan dapat dilakukan serta diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara memikirkan kembali sekama penulisan, meninjau dan memeriksa ulang catatan lapangan, meninjau ulang dan tukar menukar pikiran sesama peneliti untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, dan upaya menaruh catatan temuan dalam seperangkat data yang lain.

3.8 Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, data yang telah diperoleh akan melalui beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji kredibilitas (validitas interval) atau uji kepercayaan. Uji keabsahan data diperlukan untuk menentukan validitas temuan atau data yang diperoleh peneliti dengan kenyataan yang ada di lapangan. Peneliti memilih dua cara pengujian yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Adapun cara pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.8.1 Triangulasi Data

Triangulasi dilakukan untuk melihat apakah data yang diperoleh valid atau tidak dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan temuan analisis dokumen dari internet atau media sosial. Triangulasi data ini dilakukan untuk mengecek data melalui beberapa sumber untuk selanjutnya dideskripsikan mana pandangan yang sama, mana pandangan yang berbeda (Cresswell, 2009, hlm. 191).

3.8.2 Membercheck

Membercheck adalah proses mengulang sebuah data yang dilakukan peneliti dari sumber data (Cresswell, 2009, hlm.191). Penulis melakukan pengecekan data dengan informan. Segala bentuk masukan dari informan akan membantu memperkaya data yang terlewat.